

## **PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERGESERAN GAYA HIDUP REMAJA KRISTEN DI MOGOYUNGGUNG**

Tita Langi  
Sekolah Tinggi Teologi Baptis Kalvari, Indonesia  
email: Titalangi1996@gmail.com

### **Abstrak**

Pada era modern saat ini, perkembangan media sosial telah menjadi tren setiap waktu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan remaja Kristen Mogoyunggung. Penggunaan media sosial terhadap remaja dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif. Salah satu aspek yang dipengaruhi oleh media sosial pada era ini adalah aspek perilaku sosial. Remaja sebagai seorang yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang terjadi dalam pergaulan dan melalui media sosial. Hampir semua masyarakat yang ada di Mogoyunggung telah memiliki media sosial seperti Facebook dan TikTok. Mulai dari orang tua, remaja, bahkan sampai kepada anak-anak berusia 5 tahun telah memiliki akun Facebook. Selain pengaruh media sosial terhadap pergeseran gaya hidup remaja Kristen, ada pula pengaruh pergaulan bebas yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak remaja Kristen. Anak-anak remaja memiliki kebebasan yang tidak terkontrol dalam mengakses media sosial. Memiliki kebebasan dalam mengakses media sosial membuat seseorang tidak memiliki waktu untuk berinteraksi dengan orang lain, melainkan hanya berfokus mengakses media sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode mengumpulkan data melalui buku-buku, internet, jurnal, serta wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak positif dan negatif bagi gaya hidup anak remaja Kristen yang ada di Mogoyunggung. Dengan demikian, hasil penelitian ini mampu memberikan kesadaran dalam menggunakan waktu dengan efektif seperti beribadah, berdoa, dan juga belajar.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Facebook, WhatsApp, Gaya Hidup, Remaja Kristen

### *Abstract*

*In the modern era, the development of social media has become a trend that cannot be separated from people's lives, including among Christian teenagers in Mogoyunggung. The use of social media among teenagers can have both positive and negative impacts. One aspect that is influenced by social media in this era is the aspect of social behavior. Teenagers who are in the transition from childhood to adulthood are very vulnerable to negative influences that occur in their social environment and through social media. Almost all members of the community in Mogoyunggung have social media accounts such as Facebook and TikTok. Starting from parents, teenagers, and even 5-year-old children already have a Facebook account. In addition to the influence of social media on the shift in*

*the lifestyle of Christian teenagers, there is also the influence of free association that can affect the lifestyle of Christian teenage children. Teenagers have uncontrolled freedom in accessing social media. Having freedom in accessing social media makes someone not have time to interact with others, but only focuses on accessing social media. This research is a qualitative study using methods to collect data through books, the internet, journals, and interviews. The purpose of this study is to understand the positive and negative impacts on the lifestyle of Christian teenage children in Mogoyungung. Thus, the results of this study can provide awareness in using time effectively, such as worshiping, praying, and learning.*

*Keywords: Social Media, Facebook, WhatsApp, Lifestyle, Christian Youth*

## **PENDAHULUAN**

Yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti dan mencari tahu mengenai pengaruh media sosial dalam kehidupan remaja Kristen Mogoyungung adalah melalui pengalaman penulis dan informasi-informasi yang penulis terima serta lihat di Mogoyungung saat ini. Mogoyungung adalah salah satu desa yang ada di wilayah kecamatan Dumoga Timur, kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Penulis melihat bahwa pada remaja Kristen yang ada di Mogoyungung saat ini terjadi pergeseran gaya hidup. Sebelum ada media sosial seperti sekarang, mereka memiliki banyak aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan untuk perkembangan diri serta ada banyak pelayanan yang mereka lakukan di gereja. Namun, sangat disayangkan ketika media sosial masuk ke Mogoyungung, ada dari mereka yang tidak mengetahui dengan benar apa keuntungan dan kerugian dalam menggunakan media sosial. Penulis memilih fokus utama dalam penelitian ini adalah pergeseran gaya hidup remaja Kristen Mogoyungung yang dipengaruhi oleh media sosial. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa remaja Mogoyungung mengenai dampak dari belum adanya media sosial sampai adanya media sosial seperti seperti sekarang ini. Tujuan dari penelitian dan penulisan ini adalah untuk melihat seberapa banyak anak remaja Kristen yang mengalami pergeseran gaya hidup dalam menjalankan aktivitas sebelum dan setelah ada media sosial, serta apa yang harus dilakukan dalam menggunakan media sosial. Harapan dari hasil penulisan ini adalah untuk dapat menolong setiap pembaca mengerti dan memahami mengenai pengaruh media sosial yang memberikan dampak positif maupun negatif bagi kehidupan mereka.

Perlu diketahui bahwa media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi informasi, serta memberi komentar, dalam waktu yang begitu cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan pribadi. Bagi kalangan remaja Kristen Mogoyungung khususnya, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunaanya tiada hari tanpa mengakses media sosial, terutama Facebook dan TikTok. Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak bertumbuh menjelang dewasa. Di masa remaja, banyak anak mencoba mencari jati diri dengan melakukan apa yang dapat dilakukan sesuai dengan yang sedang tren pada masa sekarang. Hal senada dikatakan oleh Sarlito Wirawan Sarwono bahwa pada masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak

menuju remaja, bukan hanya psikologis melainkan juga fisik.<sup>1</sup> Remaja dapat melakukan apapun yang mereka inginkan di zaman sekarang, tanpa berpikir panjang apa yang akan terjadi melalui keputusan yang mereka kerjakan. Yang terpenting adalah melakukan dan mengikuti apa yang *booming* sekarang. Remaja menjadi hiperaktif di media sosial. Mereka sering mem-*posting* kegiatan yang dilakukan sehari-hari yang seakan-akan menggambarkan gaya hidup mereka.

Manusia sebagai aktor yang begitu kreatif yang mampu menciptakan berbagai hal baru. Salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya yang dapat diakses oleh siapapun. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap remaja dan apa saja pengaruh media sosial bagi remaja di masa perkembangannya. Darma mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Buku Pintar Menguasai Internet* bahwa media sosial merupakan jalan keluar untuk dapat berinteraksi di dunia maya (internet). Situs jejaring sosial yang banyak digunakan pada umumnya ialah Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Setiap aplikasi media sosial memiliki fiturnya masing-masing.<sup>2</sup> Hal menarik yang membuat banyak orang tertarik dengan media sosial adalah karena adanya perubahan fitur setiap waktu di dalam aplikasi masing-masing. Ini juga yang menarik perhatian dari anak-anak remaja Kristen Mogoyunggung.

Sebelum ada media sosial yang begitu terkemuka seperti sekarang ini di kalangan remaja Kristen Mogoyunggung, mereka menjadi remaja panutan dalam berbagai segi kehidupan sehari-hari. Mereka mampu memberikan teladan terhadap lingkungan sekitar, bahkan melalui anak-anak remaja yang ada, masyarakat desa Mogoyunggung semakin baik dan dipercaya oleh masyarakat yang ada di daerah lainnya. Dengan adanya media sosial dalam kehidupan masyarakat Mogoyunggung, terjadi pergeseran gaya hidup di kalangan remaja Kristen. Sebelum mengetahui media sosial, remaja Mogoyunggung mampu melakukan banyak aktivitas yang bermanfaat. Sebagai contoh yang terjadi dalam kehidupan anak remaja Kristen, mereka tidak segan-segan mengunggah setiap aktivitas pribadinya melalui media sosial khususnya melalui Facebook dan TikTok. Para remaja cukup terbuka di media sosial untuk menunjukkan identitas diri mereka. Hal ini dapat terlihat melalui keterbukaan mereka dalam mengunggah setiap kegiatan yang sedang mereka lakukan, baik melalui unggahan foto, video, ataupun status. Selain itu, remaja Kristen di Mogoyunggung juga sering mengungkapkan permasalahan pribadi maupun keluarga mereka melalui media sosial, khususnya Facebook. Media sosial dapat diakses oleh semua orang. Oleh karena itu, setiap status atau unggahan anak remaja Mogoyunggung dapat dilihat oleh semua orang yang ada di dunia.

Remaja yang kecanduan dengan media sosial membuat orang tua menjadi khawatir karena jika tidak digunakan dengan baik, media sosial akan membawa dampak negatif. Remaja Kristen Mogoyunggung yang telah kecanduan dengan media sosial membuat hubungan antara anak dengan orang tua menjadi tidak baik. Adanya kerentanan hubungan antara orang tua dengan anak dikarenakan anak yang menghabiskan waktu dengan media sosial terlalu banyak daripada melakukan interaksi bersama dengan orang lain. Remaja Mogoyunggung yang pada awalnya tidak terlalu tahu akan media sosial khususnya Facebook, mereka banyak menghabiskan waktu bersama dengan keluarga dan melakukan

---

<sup>1</sup> Wirawan, Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: C.R Rajawali, 2008) hal 21.

<sup>2</sup> Darma, *Buku Pintar Menguasai Internet*, (Jakarta: Mediakita, 2009) hal 223.

pendidikan dengan baik. Namun, adanya media sosial yang seharusnya memberikan dampak positif kepada penggunanya membuat anak remaja salah menggunakannya. Anak remaja Mogoyunggung hampir setiap waktu memberikan informasi pribadinya seperti masalah pribadi, keluarga, prestasi, dan masih banyak lagi yang sering dibagikan melalui aplikasi Facebook. Salah seorang anak remaja yang tinggal di Mogoyunggung mengatakan bahwa waktu yang dipakai untuk melihat aplikasi Facebook jauh lebih banyak dibandingkan dengan berkomunikasi dengan orang tua, belajar, melakukan pelayanan maupun kegiatan-kegiatan lainnya.<sup>3</sup> Hal yang sama juga dikatakan oleh Harry Purwanto dalam bukunya yang berjudul *Media Sosial Bebas Awas Kebablasan*. Ia menjelaskan bahwa media sosial dapat membawa hal negatif, yaitu ketika seseorang telah menggunakan media sosial terlalu lama akan menjadi kecanduan dalam menggunakannya. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari media sosial.<sup>4</sup> Setiap orang berhak mengetahui dan menggunakan media sosial karena dengan adanya media sosial, setiap orang dapat menjalin komunikasi dengan orang lain. Namun tidak semua masyarakat Mogoyunggung khususnya anak remaja Kristen mengerti dan menggunakan media sosial dengan baik.

## **METODE**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data-data yang didapatkan melalui Alkitab, buku, dan jurnal. Penulis juga melakukan wawancara via aplikasi *Zoom online*. Data yang ada dapat dipertanggungjawabkan. Penulis juga mengolah kembali dengan menganalisis sumber yang ada sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Hal senada juga dikatakan oleh Lexy Moeleong dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*. Ia menjelaskan bahwa metode kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata yang tertulis dalam buku serta lisan melalui wawancara dari orang-orang yang dapat dipercaya.<sup>5</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Pengertian Media Sosial**

Media sosial di era ini telah menjadi tren dan terus berkembang. Baik di kalangan masyarakat yang kurang mampu hingga masyarakat yang hidup berkecukupan mengetahui media sosial. Media sosial adalah suatu media *online* dengan setiap penggunanya dapat dengan mudah berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan hal baru melalui konten-konten yang diupload melalui Youtube, Instagram, TikTok dan Facebook. Media sosial merupakan fitur berbasis internet yang dapat memberikan koneksi jaringan serta membuat orang yang menggunakan media sosial dapat berinteraksi dalam suatu forum. Melalui media sosial, setiap orang dapat bertukar informasi, kabar, kolaborasi, dan

---

<sup>3</sup> Wawancara Anak Remaja Mogoyunggung (Selasa, 21 Maret 2023).

<sup>4</sup> Harry Purwanto, *Media Sosial Bebas Awas Kebablasan*, (Surabaya: Media Karya, 2021), hal 21.

<sup>5</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 4.

menambah wawasan dengan orang lain.<sup>6</sup> Media sosial memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui media sosial masyarakat dapat mengirim pesan kepada keluarga, teman, dan kerabat kerja. Selain itu dapat bertukar informasi, termasuk informasi yang sedang heboh di tengah-tengah masyarakat. Jadi, tidak mengherankan lagi apabila setiap kejadian yang terjadi cepat diketahui oleh orang lain karena hampir semua yang terjadi dapat terlihat di media sosial.

Melalui media sosial seharusnya memudahkan setiap pengguna untuk melakukan komunikasi satu dengan yang lainnya, seperti kerabat jauh yang telah lama tidak ada komunikasi ataupun sahabat jauh. Media sosial adalah sebuah media *online* yang dapat memudahkan setiap pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, menyampaikan ide, serta melalui media sosial terjadi pertemuan. Menurut Darma dalam *Buku Pintar Menguasai Internet*, media sosial merupakan sebuah jalan untuk berinteraksi dengan orang lain di dunia maya (internet). Situs jejaring sosial yang banyak peminatnya adalah Facebook, WhatsApp, TikTok, dan Instagram. Dari setiap situs memiliki fitur yang berbeda-beda sehingga dengan fitur yang ada dapat menarik banyak orang untuk meminatinya.<sup>7</sup>

Hadirnya media sosial bagi seluruh umat manusia khususnya masyarakat Mogoyunggung membuat kehidupan mereka terkhusus dalam masa pertumbuhan remaja Kristen dapat menyebabkan sebagian besar anak remaja secara tidak langsung merubah gaya hidupnya di lingkungan sekitar ataupun masyarakat. Remaja yang berada di Mogoyunggung mengagumi dan menghabiskan waktu di media sosial, seperti Facebook dan TikTok.

## b. Aplikasi-apliasi Media Sosial

### 1. Facebook

Facebook merupakan jejaring sosial yang terkenal di dunia maya, bahkan hampir semua orang menggunakan Facebook untuk kepentingan pribadi ataupun usaha. Mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, kakek dan nenek juga menggunakan Facebook untuk menjalin komunikasi dengan teman lama. Ada beberapa manfaat dari Facebook yaitu (1) merupakan wadah untuk menemukan teman baru; (2) sebagai wadah bisnis (iklan); (3) sebagai tempat untuk bertukar ide dan informasi; (4) merupakan salah satu tempat untuk belajar; (5) sebagai wadah untuk menyampaikan informasi positif dan renungan Firman Tuhan.

Facebook juga memiliki nilai negatif. Berikut ini merupakan dampak negatif bagi pengguna Facebook berlebihan: (1) dapat mengurangi waktu efektif jika terlalu lama menggunakan Facebook; (2) beberapa tanggung jawab seperti pekerjaan dan tugas sekolah tidak dikerjakan; (3) informasi pribadi yang seharusnya tidak diketahui orang lain, diketahui orang lain.

### 2. WhatsApp

WhatsApp didirikan pada tahun 2009 dan terdapat dua orang pendiri yaitu Jan Koum dan Brian Acton. Keduanya pernah bekerja di perusahaan raksasa Yahoo selama 20 tahun. Setelah itu WhatsApp mengalami perkembangan begitu pesat sehingga pada tahun 2014 bergabung bersama Facebook, tetapi beroperasi secara terpisah. Selain bergabung dengan Facebook, WhatsApp juga banyak menggeser aplikasi lainnya seperti layanan pesan singkat yang dikenal (SMS) dan pesan instan (Blackberry Messenger) dan Yahoo Messenger.

---

<sup>6</sup> Danis Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011) hal 1.

<sup>7</sup> Darma, *Buku Pintar Menguasai Internet*, (Jakarta: Mediakita, 2009) hal 223.

WhatsApp dipergunakan untuk mengirim dan menerima beberapa macam media seperti pesan singkat berupa teks, foto, dokumen, video, lokasi, panggilan suara, dan *video call*. Dalam WhatsApp panggilan dan video sudah diamankan dengan enkripsi *end to end* yaitu tidak ada orang ketiga yang dapat membaca pesan dan mendengar panggilan. Semakin berkembang WhatsApp juga memiliki banyak fitur dan di zaman ini juga memiliki tempat untuk pengguna membuat status. Oleh karena itu dengan adanya status di WhatsApp membuat para pengguna tidak dapat menggunakan dengan baik di mana mereka menyebarkan informasi pribadi dan masalah-masalah keluarga.<sup>8</sup>

### 3. TikTok

Belum lama ini Indonesia digemparkan dengan media sosial yang mem-*booming*, di mana adanya TikTok pada tahun 2020 membuat banyak masyarakat Indonesia meng-*install* aplikasi TikTok untuk kebutuhan pribadi. Sebenarnya TikTok bukanlah media sosial yang baru melainkan sudah ada sejak tahun 2018 namun belum terkenal di Indonesia. TikTok masuk dan terkenal di Indonesia pada saat pandemi yaitu pada waktu awal di mana Indonesia dilanda Covid-19. Karena kegiatan masyarakat banyak dilakukan di dalam rumah sehingga membuat mereka meng-*install* aplikasi TikTok. Saat ini melalui TikTok masyarakat juga dapat menjalankan bisnis dan dengan adanya TikTok membuat masyarakat menyebarkan setiap aktivitas melalui video dan siaran langsung. Jika pengguna tidak menggunakan dengan baik, TikTok ini akan membawa dampak negatif yang di mana mereka melakukan siaran langsung kegiatan yang dilakukan.<sup>9</sup>

### 4. Instagram

Instagram pada awalnya didirikan oleh dua orang yaitu Kevin Systrom dan Mike Krieger pada tahun 2010. Setiap pengguna Instagram dapat membagikan momen abadi dalam keseharian seperti foto dan video kepada teman dan para pengikutnya. Selain itu, setiap pengguna Instagram juga dapat berinteraksi dengan melihat dan menyukai serta dapat berkomentar melalui foto dan video yang dibagikan di laman Instagram.<sup>10</sup> Melalui Instagram juga setiap pengguna dapat melakukan panggilan pribadi, kelompok, dan pengguna dapat mencari informasi mengenai pekerjaan, sekolah, pelayanan, dan bisnis.

Beberapa aplikasi media sosial yang penulis temukan dan jelaskan secara singkat di atas, dapat dilihat bahwa sosial media seharusnya memberikan dampak positif kepada setiap pengguna. Namun kembali lagi kepada setiap pengguna apakah dapat mempergunakan dengan baik atau sebaliknya. Seharusnya melalui media sosial, remaja Kristen dapat membagikan renungan-renungan singkat dan melalui renungan yang dibagikan dapat dibaca oleh orang lain sehingga para pembaca dapat diberkati melalui renungan yang disebar. Sebaliknya yang terjadi bukanlah membagikan renungan Firman Tuhan melainkan membagikan setiap masalah pribadi, keluarga, sekolah, pekerjaan, bahkan melalui media sosial terdapat video siaran langsung yang seharusnya tidak ditayangkan dan tidak pantas untuk ditonton orang lain terpampang dengan jelas di media sosial.

---

<sup>8</sup> <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210608100832-190-651585/sejarah-dan-perkembangan-WhatsApp-dari-masa-ke-masa>

<sup>9</sup> Togi Prima Hasiholan, Rezki Pratami, Umaimah Wahid, "Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 5 no 2, Juni (2020), hal 73.

<sup>10</sup> Muhammad Rizqi Arifuddin & Irwansyah, "Dari Foto Dan Video Ke Toko: Perkembangan Instagram Dalam Perspektif Konstruksi Sosial", *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, Vol 3 no 1, April (2019) hal 49.

Dari beberapa aplikasi media sosial di atas, penulis berfokus kepada dua aplikasi yang sering dipakai oleh masyarakat Mogoyunggung saat ini khususnya terhadap remaja yaitu Facebook dan TikTok. Penulis melakukan wawancara bersama dengan beberapa anak Remaja Mogoyunggung yang merupakan pelayan Tuhan di gereja sebagai Tamborine. Adapun pertanyaan penulis mengenai: 1). Apa pengaruh media sosial terhadap kehidupan remaja Kristen Mogoyunggung? Salah seorang anak remaja di Mogoyunggung (MT 16 tahun) yang menjadi narasumber wawancara mengatakan bahwa kebutuhan media sosial di kalangan remaja saat ini begitu banyak peminat apalagi Facebook dan TikTok. Melalui Facebook mereka dapat bertukar pikiran, informasi dengan orang lain. Melalui Facebook mereka dapat melakukan komunikasi bersama dengan mereka yang berada di pusat kota, bahkan berkomunikasi dengan mereka yang tinggal di luar negeri. Namun, dengan adanya Facebook anak-anak remaja tidak menggunakan dengan baik, melainkan dengan Facebook mereka bukan bertukar ide positif tetapi memberikan informasi pribadi yang seharusnya tidak diketahui orang lain yang menjadi pengikut mereka di Facebook. Terkadang orang lain tidak dapat melihat hal positif dalam media sosial. Dengan media sosial anak remaja terjerumus ke dalam dosa. Melalui media sosial anak remaja dapat mengakses hal-hal yang seharusnya tidak perlu mereka ketahui tapi dengan apa yang mereka miliki dapat mengakses situs-situs porno, dengan hal ini memberikan dampak negatif bagi kehidupan anak remaja. Keberadaan Facebook di Mogoyunggung membuat anak remaja tidak menjalankan tanggung jawab sebagai pelajar dan pelayan dengan baik, di mana lebih banyak menghabiskan waktu dengan mengakses Facebook daripada melayani dan mengerjakan tugas sekolah. Dulu sebelum ada Facebook dan TikTok remaja Mogoyunggung memiliki semangat yang tinggi dalam melayani Tuhan dan semangat dalam mengerjakan tugas sekolah, sehingga memiliki banyak kesempatan bersama dengan keluarga, dan menghabiskan hari-hari di gereja. Namun dengan adanya media sosial yang semakin berkembang membuat terjadinya pergeseran gaya hidup. Hal senada juga dikatakan oleh salah satu remaja Kristen Mogoyunggung yang merupakan seorang pelajar SMA (G 15 tahun). Ia mengatakan bahwa media sosial membawa pengaruh yang besar terhadap kehidupan mereka, di mana dengan adanya TikTok yang menyita waktu, tenaga, sehingga tidak melakukan pekerjaan rumah, tugas sekolah dan pelayanan. TikTok yang memiliki banyak fitur membuat anak remaja tertarik untuk mengakses setiap waktu bahkan melalui TikTok dan Facebook sering dipakai untuk melakukan siaran langsung kegiatan keseharian seperti masalah keluarga yang dibagikan.

Hadirnya Facebook dan TikTok di kalangan remaja Kristen Mogoyunggung, membawa hal negatif bagi pengguna karena setiap pengguna tidak mau terlihat ketinggalan zaman sehingga bermacam cara dilakukan di media sosial agar terlihat lebih pintar dan menguasai media sosial. Ketika masalah terjadi di tengah-tengah keluarga, di mana seharusnya tidak diketahui orang lain tetapi adanya Facebook membuat remaja membagikan masalah yang terjadi dan membuat semua orang yang ada di dunia yang menggunakan Facebook dan mengikuti mereka mengetahui masalah yang terjadi. Selain itu, mereka menghabiskan waktu sepanjang hari begitu saja dengan mengakses media sosial, lupa melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar, keluarga, dan lupa melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan di rumah. Sebelum adanya media sosial yang hebat seperti sekarang ini, anak remaja Kristen Mogoyunggung menghabiskan waktu dengan melayani dan menghabiskan waktu sepanjang hari di gereja, di mana terdapat banyak remaja yang tidur di gereja karena merasa nyaman dan tidak ada yang mereka takutkan. Media sosial

hadir membawa perubahan dalam kehidupan anak remaja. Mereka tidak menggunakan dengan baik setiap media sosial yang ada, melainkan hanya menginginkan terlihat keren dan tidak ketinggalan zaman. Hal seperti inilah yang sulit untuk diubah di kalangan remaja. Perubahan baik akan terjadi jika memiliki semangat yang tinggi untuk berubah menjadi lebih baik. Setiap pengguna media sosial berhak memilih, apakah akan menggunakan dengan baik atau buruk.

### c. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan tindakan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan tanpa disadari. Menurut David Chaney gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya dan bentuk identitas yang terbentuk seiring berjalannya waktu.<sup>11</sup> Gaya hidup dapat memberikan dampak bagi orang lain, dan menuntun mereka untuk menentukan setiap pilihan. Setiap individu memiliki gaya hidup yang berbeda-beda, dan setiap dari mereka berhak memilih gaya hidup seperti apa yang akan mereka jalankan atau lakukan. Mengikuti gaya hidup orang kaya, sederhana, melakukan kebaikan, melakukan kejahatan, setia beribadah, setia berdoa, gaya hidup sehat, gaya hidup kesederhanaan, dan sebagainya, semua ini menjadi pilihan dari masing-masing individu karena mereka memiliki hak untuk memilih. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya hidup merupakan pola tingkah laku sehari-hari yang dilakukan oleh masing-masing individu.<sup>12</sup> Susanto memiliki pendapat bahwa gaya hidup sebagai suatu perpaduan kebudayaan, ekspresi diri, serta harapan terhadap seseorang yang akan dilakukan secara terus menerus berdasarkan pada norma-norma yang berlaku.<sup>13</sup>

Jadi, dapat dikatakan bahwa gaya hidup merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan sehingga melalui apa yang dilakukan dengan terbiasa menjadi pola atau gaya hidup seseorang. Jika seseorang melakukan kebaikan dengan terus-menerus tanpa disadari bahwa apa yang dilakukan itu akan terus dilakukan tanpa paksaan dan tuntutan dari siapapun. Oleh sebab itu tidak ada pilihan dan panutan yang dilihat oleh anak remaja sehingga mereka memilih untuk menghabiskan waktu dengan mengakses media sosial, memiliki kebiasaan melawan orang tua, dan kebiasaan menyendiri. Apa yang dikerjakan oleh anak remaja akan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka yang banyak menghabiskan waktu dengan media sosial membuat fokus mereka berubah. Awalnya mereka memiliki fokus dalam melayani Tuhan dan melakukan pekerjaan dengan baik. Namun dengan adanya media sosial membuat mereka mengalami perubahan sikap dan fokus utama mereka juga ikut berubah.

### d. Remaja Kristen

Perubahan zaman yang terus mengalami perkembangan secara terus-menerus tentu memiliki dampak khususnya di kalangan remaja Kristen. Akan ada banyak tantangan yang dihadapi dan dilihat oleh setiap mereka. Fase remaja adalah masa-masa yang sulit bagi mereka karena banyaknya pengaruh di sekitar baik negatif maupun positif. Di usia remaja mereka berada di fase pemikiran yang mulai terbentuk dan bergantung dengan keadaan yang

---

<sup>11</sup> David Chaney, *Lifestyle; Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004) hal 237.

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Gaya Hidup*.

<sup>13</sup> Susanto, *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolitan*, (Jakarta: Kompas, 2001) hal 120.

ada di sekitar mereka. Syamsu mengatakan bahwa remaja merupakan suatu kelompok yang sedang mencari jati diri, berada dalam masa topan dan badai.<sup>14</sup> Dampak perubahan zaman dan semakin berkembang bukan hanya berpengaruh kepada remaja-remaja di luar sana, melainkan mempengaruhi anak-anak, remaja Kristen, bahkan orang percaya lainnya. Oleh karena itu orang tua dan gereja seharusnya memiliki kesadaran penuh akan hal ini, di mana mereka dapat bekerjasama dalam membimbing anak remaja untuk bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik lagi sehingga anak remaja tidak terjerumus kedalam dosa. Melainkan mereka memiliki gaya hidup yang benar dan dapat dilakukan secara terus menerus, mendidik remaja ke jalan yang lebih baik sehingga mereka tidak berfokus kepada media sosial melainkan mereka juga dapat memakai media sosial dengan baik yaitu memberitakan kebaikan sesuai dengan apa yang telah difirmankan.

Sebagai orang tua dan gereja seharusnya menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak remaja dalam proses pencarian jati diri. Anak remaja diperhadapkan dengan banyaknya pilihan dan tidak menutup kemungkinan bahwa setiap dari remaja memiliki kemampuan dan kemauan yang berbeda-beda. Apa yang mereka lihat, akan mereka lakukan. Kondisi zaman yang semakin berkembang dengan adanya banyak media sosial yang memiliki fitur terbaru dapat mempengaruhi proses pertumbuhan anak dapat membuat anak remaja melakukan hal-hal negatif jika tidak di bawah pengawasan orang tua. Remaja yang terlalu sering mengakses media sosial cenderung untuk membagikan apa yang terjadi, dan apa yang dirasakan. Hal ini terjadi di kalangan remaja Kristen Mogoyunggung di mana terjadi pergeseran gaya hidup dalam remaja Kristen.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pengguna media sosial terutama Facebook dan WhatsApp memiliki aspek positif dan negatif dalam menggunakan aplikasi tersebut. Di satu sisi para remaja Kristen Mogoyunggung memiliki kemudahan akses informasi yang bersifat edukatif maupun hiburan. Tetapi media sosial tersebut juga memiliki dampak negatif terhadap para pengguna di kalangan remaja Kristen Mogoyunggung karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk media sosial. Banyak hal yang dibagikan melalui media sosial, baik itu berupa momen keluarga, masalah pribadi, masalah keluarga, bahkan ada yang membagikan pertengkaran antara orang tua dengan anak dan anak dengan masyarakat. Apa yang dibagikan melalui media sosial membawa dampak negatif jika yang dibagikan adalah masalah-masalah karena membuat semua orang mengetahui permasalahan yang terjadi. Sebagai anak remaja memiliki tanggung jawab untuk belajar. Namun dengan hadirnya media sosial membuat mereka mengorbankan hal lain yang menjadi prioritas seperti berdoa, berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat, maupun belajar. Dalam hal ini peranan orang tua penting untuk memfilter dampak buruk dari arus informasi dan hiburan yang terkadang berisikan hoaks, kekerasan dan pornografi.

---

<sup>14</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung; Rosdakarya, 2002), hal 184.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaney, David. *Lifestyle; Sebuah Pengantar Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 2004).
- Darma. *Buku Pintar Menguasai Internet* (Jakarta: Mediakita, 2009).
- Hasiholan Togi Prima dkk, *Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 5 no 2, Juni (2020).*
- <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210608100832-190-651585/sejarah-dan-perkembangan-WhatsApp-dari-masa-ke-masa>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Gaya Hidup.
- Moeleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Puntoadi Danis. *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*. (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011).
- Purwanto, Harry. *Media Sosial Bebas Awas Kebablasan*. (Surabaya: Media Karya, 2021).
- Rizqi, Arifuddin Muhammad & Irwansyah, *Dari Foto dan Video ke Toko: Perkembangan Instagram dalam Perspektif Konstruksi Sosial, Jurnal Komunikasi dan Kajian Media, Vol 3 no 1, April (2019).*
- Sarwono, Sarlito & Wirawan. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: C.R Rajawali, 2008).
- Susanto. *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis*. (Jakarta: Kompas, 2001).
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung; Rosdakarya, 2002).